



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anak merupakan anugerah yang terindah yang diberikan Tuhan bagi umatNya. Banyak yang mendambakan seorang anak di dalam keluarganya, sehingga keluarga tersebut akan sempurna bila memiliki anak. Setiap orangtua selalu menginginkan seorang anak yang sempurna, rupawan, dan disenangi oleh banyak orang. Namun terkadang sebuah keinginan tidak dapat terwujud di dalam kehidupan nyata. Anak yang lahir dengan ketidaksempurnaan akan membuat orangtuanya menolak dan tidak menerima bahwa anak mereka tidak sempurna. Dan bahkan mereka mengasingkannya serta menganggap mereka adalah anak orang lain yang tertukar dengan anaknya di rumah sakit. Ketidaksempurnaan seorang anak bukan saja terlihat dari bentuk fisiknya, namun dari segi psikis serta perilakunya juga. Seperti yang dialami oleh sebuah keluarga di mana anaknya mengalami gangguan Autisme.

Autisme adalah gangguan perkembangan kompleks yang disebabkan oleh adanya kerusakan pada otak, sehingga mengakibatkan gangguan pada perkembangan komunikasi, perilaku, kemampuan bersosialisasi, sensoris, dan belajar. Biasanya gejala sudah mulai tampak pada saat anak berusia di bawah 3 tahun (Ginanjar, 2001).

Widyawati (1997) mengatakan bahwa gangguan Autistik atau Autisme juga disebut *Autisme Infantile*. Di mana gangguan ini merupakan salah satu dari gangguan perkembangan yang paling dikenal dan mempunyai ciri khas, yakni adanya gangguan yang menetap pada interaksi sosial, komunikasi yang menyimpang dan pola tingkah laku yang terbatas pada stereotif. Fungsi yang abnormal ini biasanya telah muncul sebelum usia 3 tahun, dan lebih dari dua per tiga penderita mempunyai fungsi di bawah rata-rata. Anak-anak autis tidak mampu membentuk jalinan emosi dengan orang lain serta ada banyak hal yang sulit dimengerti oleh pikiran, perasaan, dan keinginan orang lain. Seringkali bahasa maupun pikiran mereka mengalami kegagalan sehingga sulit berkomunikasi dan bersosialisasi. Mereka pun kaku untuk mengikuti kegiatan rutinitas sehari-hari pola hidup mereka, serta mereka lebih menyukai gambar dan benda-benda mati, seperti yang terjadi pada seorang anak autis yang bernama Darren yang sangat menyukai alat pembersih kaca depan mobil. Dia sangat senang melihat benda tersebut bergerak ke kanan dan ke kiri sehingga akhirnya dia mengingat dan menirukan gerakannya dengan benda lain seperti pensil, pulpen, atau lilin, dan terkadang menggunakan jarinya.

Beberapa anak autis sejak lahir sudah memperlihatkan perilaku tertentu namun ada gejala-gejala yang mulai tampak pada usia sekitar 18-36 bulan yang secara mendadak menolak kehadiran orang lain, bertingkah laku aneh dan mengalami kemunduran dalam berbicara serta keterampilan bersosialisasi. Prevalensi Autisme dari tahun ke tahun meningkat dengan sangat mengkhawatirkan. Di Amerika Serikat disebutkan Autisme terjadi pada